

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

I. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	UPT SMP NEGERI 43 MEDAN
2	NPSN	10210993
3	NSS	00107601083
4	Jenjang Pendidikan	SMP
5	Status Sekolah	Negeri
	Alamat Sekolah	Jl. K.L Yos Sudarso Km. 10,5 Medan
	Kelurahan	Kota Bangun
	Kecamaan	Medan Deli
	Kota	Medan
	Provinsi	Sumatera Utara
	Kode Pos	20243
7	Posisi Geografis	3.674793 Lintang
		98.660115 Bujur
II. Data Pelengkap		
8	Sk Pendirian Sekolah	1489 / 105 / SK / 1997
9	Tanggal Sk Pendirian	17-05-1997
10	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
11	Nomor Rekening Bank	11302040019724
12	Nama Bank	BANK SUMUT CAPEM MARELAN
13	Luas Tanah	6380 M Persegi
14	NPWP	00.198.340.2-112.000
III. Kontak Sekolah		
15	Nomor Telepon	0813 6138 9036
16	Nomor Fax	
17	E-mail	smp43.negeri@gmail.com
18	Blog	

IV. Data Periodik		
19	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari
20	Menerima Dana BOS	Ya
21	Sumber Listrik	PLN
22	Daya Listrik	7.700 VA
23	Sumber Air	PAM dan Sumur bor
24	Akses Internet	Telkomsel Indihome (Serat Optik)
V. Sanitasi		
25	Saluran Air	Ada
26	Kebutuhan Air	Mencukupi
27	WC Laki-Laki	3
	WC Perempuan	3
28	Jumlah WC Kasek dan Guru	3

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 43 Medan “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, inovatif, berprestasi serta peduli lingkungan.”

Misi SMP Negeri 43 Medan adalah:

1. Menjadikan Sekolah sebagai wadah pembinaan karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Unggul dalam prestasi olah raga, bahasa dan perolehan nilai UN.
3. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu guru dan siswa.
4. Mewujudkan sekolah Hijau, Bersih dan Sehat.
5. Melaksanakan fungsi dan pemeliharaan lingkungan.
6. Membina budaya peduli lingkungan.

Adapun tujuan SMP Negeri 43 Medan adalah:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki prestasi ,baik secara akademik maupun non akademik.
3. Memiliki sikap dan perilaku yang baik dan disiplin yang tinggi.
4. Peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Memiliki budaya mencintai dan memelihara lingkungan.

3. Data Guru

Guru merupakan pendukung dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 43 Medan, guru juga memiliki peran didalamnya yaitu membantu dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan aktivitas siswa, khususnya membimbing dalam membudayakan disiplin dan nilai toleransi dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak positif di luar sekolah. Sehingga akhirnya siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, karena memiliki sifat disiplin yang tinggi dan saling menghargai satu sama lain. Adapun keseluruhan tenaga pendidik di SMP Negeri 43 Medan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No.	Nama Guru	L/P	MAPEL	Tanggal & Tahun Lahir
1.	Sugianto	L	Matematika	9/8/1978
2.	Juliana Sinaga	P	IPA	7/14/1975
2.	Nadra	P	B. INGGRIS	6/1/1975
3.	Khairuddin	L	PAI	11/3/1973
4.	P. Imrod L	P	PJOK	9/13/1973
6.	Nurleliana Siregar	P	IPA	5/26/1972
7.	Mesyari Situmorang	P	IPS	12/10/1972
8.	Evi Eliza	P	PAI	1/3/1975
9.	Hajar Aswaddani	P	PJOK	2/19/1971
10.	Retno Setiarsih	P	B. INDONESIA	1/21/1971
11.	Risma Hotma	P	IPS	1/23/1971
12.	Tetri Nursari	P	B INGGRIS	12/10/1970
13.	Yuanti	P	B INGGRIS	2/2/1970
14.	Roslina	P	IPA	4/20/1969
15.	Syarifuddin	L	IPA	4/20/1969
16.	Parlindungan	L	B INDONESIA	1/17/1969

	Situmorang			
17.	Halasan Simbolon	L	MATEMATIKA	6/19/1968
18.	Syadar Diana	P	IPA	6/10/1968
19.	Sri Fajar Ningsih	P	PKN	6/10/1968
20.	Henni Meizurni	P	B INDONESIA	10/3/1967
21.	Ardi	L	IPA	5/6/1967
22.	Ahmad Fuad	L	PKN	10/10/1966
23.	Riswadi	L	SENI BUDAYA	6/16/1966
24.	Sahben Silalahi	L	SENI BUDAYA	3/30/1965
25.	Syamsul Bahri	L	BK	3/24/1965
26.	Ali Ruddin	L	B INGGRIS	6/12/1964
27.	Suci Nur Sabilillah	P	MATEMATIKA	4/4/1964
28.	Sarina	P	MATEMATIKA	02/07/1999
29.	Noni Kusriani	P	B INGGRIS	01/03/1996
30.	Nur Diana	P	PAI	17/09/1986
31.	Tania Anggraeni	P	BK	28/06/1994
32.	Deasy Ruth	P	PAK	24/04/1997
33.	Yanti Roslin	P	B INDONESIA	11/18/1997
34.	Yana Indah Sari	P	B INDONESIA	8/19/1996
35.	Dwi Aprianggi	P	IPS	4/13/2000
36.	Nur Azizah Aulia	P	TIK	9/1/2000
37.	Putri Evita Sari	P	BK	2/10/2001

4. Jumlah Data Siswa

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX-1	IX	33
2.	IX-2	IX	34
3.	IX-3	IX	34
4.	IX-4	IX	33
5.	IX-5	IX	33
6.	IX-6	IX	34
7.	VIII-1	VIII	30
8.	VIII-2	VIII	32
9.	VIII-3	VIII	32
10.	VIII-4	VIII	29
11.	VIII-5	VIII	30
12.	VIII-6	VIII	32
13.	VIII-7	VIII	30
14.	VII-1	VII	32
15.	VII-2	VII	33
16.	VII-3	VII	34
17.	VII-4	VII	33
18.	VII-5	VII	32
19.	VII-6	VII	34
20.	VII-7	VII	33

5. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang disediakan disekolah guna mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan oleh pihak sekolah dan cara mengelola sarana dan prasarana mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan pengelolaan yang kurang optimal akan menghambat proses belajar mengajar. Karena itu penyediaan sarana dan prasarana

harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan pengelolaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan fungsi manajemen.

- Luas tanah: 6,380 M²
- Daya listrik: 7,700
- Halaman sekolah: ada
- Lapangan: 2
- Ruang Aula
- Ruang kelas: 20
- Ruang kepala sekolah: 1
- Ruang tata usaha: 1
- Ruang guru: 1
- Laboratorium: 2
- Perpustakaan: 1
- Ruang BK: 1
- UKS: 1
- Kamar mandi: 9 ruangan
- Mushola
- Ruang ekstrakurikuler
- Tempat penyimpanan alat olahraga
- Peralatan olahraga: 3 set
- Pos satpam: 1
- Kantin: 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

C. Temuan Khusus

1. Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-Pop Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 43 Medan

Fenomena K-pop telah menjadi salah satu tren global yang memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk karakter sosial siswa. Minat terhadap K-pop mengajarkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Melalui interaksi dengan sesama penggemar, mereka belajar

bagaimana berkomunikasi dengan lebih baik dan berkolaborasi dalam proyek atau acara yang berkaitan dengan K-pop. Aktivitas seperti diskusi tentang anggota grup favorit, tren terbaru, atau perencanaan acara fan meeting, membentuk keterampilan sosial yang positif. Keterampilan ini kemudian diterjemahkan ke dalam dinamika kelas, di mana siswa menunjukkan kemauan untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan proyek pembelajaran.

Siswa yang aktif dalam komunitas K-pop cenderung lebih terlibat dalam interaksi sosial. Mereka sering berbagi informasi, pengalaman, dan ide dengan teman-teman mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok, baik dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dwi Aprianggi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan, beliau mengatakan:

"Minat siswa terhadap K-pop memang membawa dampak positif dalam hal pengembangan karakter sosial mereka. Saya telah mengamati bahwa siswa yang merupakan penggemar K-pop cenderung lebih terbuka dan kolaboratif dalam interaksi sosial mereka. Mereka sering menunjukkan sikap kooperatif selama aktivitas kelompok di kelas dan terlibat aktif dalam diskusi. Misalnya, ketika mengerjakan proyek kelompok, siswa penggemar K-pop seringkali memimpin diskusi dan berkontribusi dengan ide-ide kreatif. Ini sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan."

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat terhadap K-pop membawa banyak dampak positif dalam pengembangan karakter sosial siswa, seperti peningkatan empati, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, mereka juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk pengelolaan waktu, perilaku konsumtif, dan tekanan dari standar kecantikan K-pop. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan

dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan manfaat positif dan mengatasi tantangan yang ada.

Guru IPS di SMP Negeri 43 Medan telah mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan minat siswa terhadap K-pop dalam materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan minat siswa sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran tentang globalisasi, guru dapat mengaitkan fenomena K-pop dengan materi pelajaran untuk menjelaskan bagaimana budaya populer mempengaruhi masyarakat global. Proyek yang relevan dengan K-pop, seperti analisis dampak K-pop terhadap budaya global, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan minat pribadi mereka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS.

Seperti itu juga yang disampaikan oleh ibu Dwi Aprianggi selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan, beliau mengatakan:

"Minat siswa terhadap K-pop secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka tentang konsep globalisasi. Ketika kita membahas topik globalisasi dalam pelajaran IPS, siswa sering kali dapat mengaitkan konsep tersebut dengan fenomena K-pop yang mereka minati. K-pop adalah contoh nyata dari bagaimana budaya populer dapat menyeberangi batas negara dan mempengaruhi masyarakat global. Siswa yang penggemar K-pop cenderung lebih cepat memahami dan mengaplikasikan konsep globalisasi dalam konteks yang mereka kenal. Misalnya, mereka dapat menjelaskan bagaimana K-pop tidak hanya dikenal di Korea Selatan tetapi juga di berbagai belahan dunia, dan bagaimana fenomena ini mencerminkan proses globalisasi."

Siswa yang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap K-pop sering kali terlibat dalam komunitas penggemar, baik secara daring maupun luring. Interaksi yang rutin dalam komunitas ini membantu mereka mengasah

keterampilan komunikasi dan kerja sama. Di dalam kelas, sikap terbuka ini tercermin dalam cara mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif. Misalnya, saat melaksanakan proyek kelompok di kelas IPS, siswa penggemar K-pop sering kali memimpin diskusi, berbagi ide dengan aktif, dan membantu teman sekelompoknya. Mereka lebih cenderung memberikan kontribusi yang bermanfaat dan bekerja dengan baik dalam tim, berkat kebiasaan mereka dalam berkolaborasi di komunitas K-pop.

Hal ini disampaikan oleh Athifah Zaskia yang memiliki salah satu teman penggemar k-pop dari kelas VIII-1, ia mengatakan:

"Dalam kegiatan kelompok, teman saya yang penggemar K-pop sering kali menunjukkan semangat kolaboratif yang tinggi. Mereka sangat antusias untuk bekerja sama dan membantu teman-temannya, terutama saat mengerjakan proyek atau tugas. Saya juga melihat bahwa mereka sering menjadi penggerak dalam diskusi kelompok dan berusaha memastikan bahwa setiap orang terlibat dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat."

Minat terhadap K-pop sering kali memengaruhi karakter sosial siswa, termasuk dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman di sekolah. Sebagai teman dari siswa yang penggemar K-pop, penulis ingin berbagi pandangan mengenai bagaimana karakter sosial salah satu teman siswa penggemar K-pop dipengaruhi oleh minat mereka terhadap K-pop.

Hal tersebut dikatakan oleh Bagus Ramadhan yang memiliki teman penggemar k-pop juga dari kelas VIII-4, ia mengatakan:

"Saya merasa bahwa teman saya yang penggemar K-pop memiliki sikap yang sangat terbuka dan ramah. Mereka mudah bergaul dan seringkali memulai percakapan dengan orang-orang di sekitar mereka, baik itu tentang K-pop atau topik lainnya. Minat mereka terhadap K-pop tampaknya membuat mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lebih nyaman dalam lingkungan sosial."

Ibu Dwi Aprianggi juga memaparkan:

"Secara keseluruhan, saya percaya bahwa minat K-pop teman saya memiliki dampak positif dalam dinamika kelas. Mereka membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik dengan membagikan semangat mereka dan melibatkan teman-teman dalam diskusi tentang K-pop. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung di dalam kelas."

Dapat disimpulkan bahwa jelas bahwa minat siswa penggemar terhadap K-pop memengaruhi karakter sosial mereka dengan cara yang positif. Mereka menjadi lebih terbuka, kolaboratif, dan peduli terhadap sesama. Meskipun ada tantangan dalam mengatur waktu, minat mereka juga memberikan motivasi tambahan dalam belajar dan berkontribusi pada dinamika kelas yang positif.

Penerapan Nilai IPS

Pembelajaran IPS diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter sosial siswa. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui interaksi dalam komunitas penggemar K-Pop, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran IPS.

Adapun indikator karakter sosial, yaitu:

a. Keterampilan Berkomunikasi dan Kerjasama

Minat terhadap K-pop telah terbukti meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Diskusi tentang K-pop, baik secara lisan maupun tertulis, memungkinkan siswa untuk berbagi informasi, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan perspektif orang lain. Aktivitas seperti berbicara tentang album terbaru atau konser K-pop membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Mereka belajar cara menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, serta berlatih mendengarkan dan merespons pendapat teman-teman mereka.

Minat terhadap K-pop mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif, seperti mengorganisir acara nonton bareng atau berpartisipasi dalam

proyek yang melibatkan fanbase K-pop. Kegiatan ini memerlukan koordinasi, pembagian tugas, dan kerjasama yang baik dengan teman-teman. Pengalaman ini mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dalam kelompok, mengatasi perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan melibatkan kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dalam konteks penggemar K-Pop, siswa belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan berkolaborasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah selaku siswa penggemar K-pop dari kelas 8-6, ia mengatakan:

"Sebagai penggemar K-pop, saya merasa kemampuan berkomunikasi saya meningkat. K-pop tidak hanya tentang musik, tetapi juga tentang berbagi informasi dan pengalaman dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama. Misalnya, saat kami membahas konser atau album terbaru, saya sering berbicara dengan teman-teman tentang berita terbaru dan berbagi opini. Diskusi-diskusi ini membantu saya untuk menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih jelas dalam menyampaikan pendapat saya."

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat terhadap K-pop membawa banyak dampak positif dalam pengembangan karakter sosial siswa, seperti komunikatif dan lebih percaya diri.

b. Empati dan Dukungan Sosial

Minat terhadap K-pop memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati dan memberikan dukungan sosial kepada teman-teman. Melalui pengalaman berbagi minat, siswa belajar untuk memahami perasaan dan kebutuhan teman-teman mereka, serta menawarkan dukungan dan motivasi ketika diperlukan. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung di antara siswa.

Minat yang sama terhadap K-pop menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perasaan dengan teman-teman yang memiliki minat serupa. Saat siswa berdiskusi tentang artis K-pop, konser, atau album terbaru, mereka saling memahami pengalaman dan emosi masing-masing. Proses berbagi ini membantu siswa untuk menempatkan diri mereka pada posisi orang lain, memahami perasaan dan perspektif teman-teman mereka, dan merespons dengan kepedulian.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Nadia Mawardah selaku siswa penggemar k-pop dari kelas 8-4, ia mengatakan:

"Dalam komunitas K-pop, saya belajar untuk menghargai berbagai pendapat dan perasaan orang lain. Misalnya, meskipun kami mungkin memiliki pendapat yang berbeda tentang artis favorit, kami tetap menghormati pandangan satu sama lain. Ini membantu saya untuk menjadi lebih terbuka dan mendukung teman-teman di luar komunitas K-pop juga."

Pengalaman dengan komunitas K-pop mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan menunjukkan dukungan terhadap pandangan orang lain. Sikap ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial mereka, menciptakan hubungan yang lebih inklusif dan mendukung.

c. Penanaman Nilai-nilai Positif: Disiplin, Jujur dan Pantang Menyerah

Nilai-nilai positif seperti disiplin, jujur, dan pantang menyerah ditanamkan dalam pembelajaran IPS melalui berbagai kegiatan yang relevan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan K-Pop, di mana mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya K-Pop tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 43 Medan menunjukkan bahwa penggemar K-Pop dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial

dan karakter yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa, terutama dalam konteks komunitas penggemar K-Pop.

d. Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa

Minat siswa terhadap K-pop tidak hanya mempengaruhi aspek sosial mereka secara langsung, tetapi juga dapat membawa perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku sosial mereka. Dalam konteks siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan, minat terhadap K-pop berperan penting dalam membentuk bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman, berperilaku di lingkungan sekolah, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berikut adalah penjelasan dan penjabaran mengenai perubahan sikap dan perilaku sosial siswa akibat pengaruh K-pop.

1. Peningkatan Kepedulian dan Solidaritas

Minat terhadap K-pop sering kali membawa siswa untuk lebih peduli dan solid dengan teman-teman mereka. Kegiatan berbagi minat, seperti nonton bareng atau merayakan pencapaian artis K-pop, memperkuat rasa solidaritas di antara siswa. Kepedulian ini tercermin dalam tindakan mereka untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam berbagai situasi.

- Contoh Aktivitas: Mengorganisir acara nonton bareng di sekolah, membuat poster untuk acara K-pop, atau mengumpulkan dana untuk penggemar K-pop yang membutuhkan bantuan.
- Dampak Terhadap Sikap: Siswa menjadi lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-teman mereka dan lebih siap untuk memberikan dukungan praktis serta emosional.
- Dampak Terhadap Perilaku: Siswa menunjukkan solidaritas yang lebih besar, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan kelompok yang memerlukan kerjasama.

Pada pernyataan ibu Sari Maulina Harahap, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 43 Medan melihat solidaritas siswa penggemar k-pop, beliau mengatakan:

"Siswa yang terlibat dalam komunitas penggemar K-pop cenderung lebih solid dan terhubung satu sama lain. Aktivitas bersama, seperti mengorganisir fan meeting atau merayakan ulang tahun artis, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Mereka belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok, mengatasi perbedaan pendapat, dan mendukung satu sama lain. Solidaritas ini tidak hanya terbatas pada aktivitas terkait K-pop, tetapi juga merembet ke dalam aktivitas sekolah lainnya dan hubungan sosial di luar sekolah."

Perubahan dalam Pola Interaksi Sosial

Pengaruh K-pop mengubah cara siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Siswa yang awalnya mungkin kurang aktif dalam interaksi sosial bisa menjadi lebih terbuka dan komunikatif setelah terlibat dalam komunitas K-pop. Mereka belajar untuk lebih mudah beradaptasi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Contoh Aktivitas: Mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas berita terbaru tentang K-pop, berbagi informasi melalui media sosial, atau berkolaborasi dalam proyek terkait K-pop.

Dampak Terhadap Sikap: Siswa menjadi lebih komunikatif dan proaktif dalam interaksi sosial mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial.

Dampak Terhadap Perilaku: Terlihat dalam bentuk keaktifan dalam diskusi kelompok, keinginan untuk terlibat dalam kegiatan komunitas, dan inisiatif dalam mengorganisir acara sosial.

Perubahan dalam Nilai-nilai Sosial dan Empati

Minat terhadap K-pop juga mempengaruhi nilai-nilai sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Siswa belajar untuk lebih memahami dan menghargai perasaan teman-teman mereka, serta menunjukkan dukungan sosial dalam berbagai situasi.

Contoh Aktivitas: Memberikan dukungan kepada teman yang mengalami masalah pribadi atau akademik, atau menunjukkan empati melalui tindakan kecil seperti memberi motivasi atau membantu dalam tugas-tugas.

Dampak Terhadap Sikap: Meningkatnya empati dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

Dampak Terhadap Perilaku: Siswa lebih sering terlibat dalam tindakan yang menunjukkan dukungan dan pengertian, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam komunitas K-pop.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Dwi Aprianggi, S.Pd sebagai guru IPS kelas VIII di Smp Negeri 43 Medan, beliau mengatakan:

"Dari perspektif saya sebagai guru, fenomena K-pop telah membawa dampak positif dalam perubahan nilai-nilai sosial dan empati di kalangan siswa. Melalui keterlibatan dalam komunitas K-pop, siswa mengalami peningkatan dalam penghargaan terhadap perbedaan, empati terhadap perasaan teman, dan dukungan sosial. Perubahan ini terlihat dalam interaksi mereka sehari-hari di sekolah, serta dalam cara mereka berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif. Keterlibatan dalam K-pop tidak hanya memperkaya pengalaman sosial siswa tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka."

Minat terhadap K-pop membawa perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan. Melalui pengalaman berbagi minat, siswa mengalami peningkatan dalam kepedulian dan solidaritas, perubahan pola interaksi sosial, pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab, serta peningkatan empati dan nilai-nilai sosial. Keterlibatan dalam aktivitas terkait K-pop mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan berkontribusi

dalam komunitas mereka, serta menerapkan keterampilan sosial yang positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk mereka yang merupakan penggemar K-pop. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berbagi informasi dan berinteraksi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap karakter sosial siswa. Berikut adalah penjelasan dan penjabaran mengenai dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan:

a. Media sosial memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Melalui platform seperti Instagram, Twitter, atau TikTok, siswa dapat berinteraksi dengan sesama penggemar K-pop, berbagi pendapat, dan mendiskusikan berbagai topik terkait K-pop.

- **Aktivitas:** Mengikuti akun resmi artis K-pop, berpartisipasi dalam diskusi di grup penggemar, atau membuat konten seperti ulasan atau video fan-made.

- **Dampak Terhadap Karakter Sosial:** Siswa belajar untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif, serta berlatih berkomunikasi dengan berbagai audiens. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas.

b. Pembentukan Nilai-nilai Sosial dan Norma Kelompok

Media sosial berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan norma kelompok di kalangan penggemar K-pop. Siswa terpapar pada norma dan standar yang berlaku di komunitas online mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka.

- **Aktivitas:** Mengikuti tren yang dipopulerkan oleh komunitas K-pop, terlibat dalam kampanye sosial atau kegiatan kelompok, dan menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan harapan kelompok.

- **Dampak Terhadap Karakter Sosial:** Siswa dapat mengadopsi nilai-nilai sosial dan norma kelompok yang dipromosikan di media sosial, seperti sikap saling mendukung, kepedulian terhadap isu sosial, atau keterlibatan dalam kegiatan komunitas.

c. Pengaruh pada Perilaku Sosial di Sekolah

Pengalaman di media sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Interaksi yang mereka alami secara online sering kali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka di sekolah.

- **Aktivitas:** Mengadopsi pola komunikasi dan perilaku yang mereka pelajari dari interaksi online ke dalam interaksi mereka di sekolah.
- **Dampak Terhadap Karakter Sosial:** Siswa mungkin lebih terbuka dan ramah, menunjukkan empati dan dukungan yang lebih besar, serta berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter sosial siswa kelas VIII yang penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan. Melalui media sosial, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan empati dan dukungan sosial, membentuk identitas sosial mereka, mengadopsi nilai-nilai sosial dan norma kelompok, serta mempengaruhi perilaku sosial mereka di sekolah. Keterlibatan mereka dalam komunitas K-pop di media sosial tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Dampak Positif Dampak Negatif Karakter Sosial Siswa kelas VIII Penggemar K-Pop dalam Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 43 Medan

A. Dampak Positif

1. Peningkatan Empati dan Kepedulian Sosial

Siswa penggemar K-pop menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi dan kepedulian sosial yang lebih besar terhadap teman-teman mereka.

Contoh: Siswa lebih sering mendukung dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau bakti sosial.

Seperti yang dikatakan Jihan Irhamna selaku teman Nadia Mawardah si penggemar K-Pop dari kelas 8-4, ia mengatakan:

“Menurut saya, teman-teman yang suka K-Pop jadi lebih aktif dan peduli dalam kegiatan sosial. Mereka sering mengajak kita untuk ikut

dalam kegiatan seperti penggalangan dana atau bakti sosial. Teman saya, Nadia Mawardah, misalnya, dia sangat bersemangat setiap kali ada acara sosial di sekolah”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa penggemar K-Pop aktif berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana yang diadakan oleh sekolah. Mereka menunjukkan inisiatif tinggi dan kepedulian terhadap isu-isu sosial.

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama

Minat terhadap K-pop membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

Contoh: Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyampaikan ide dengan jelas, dan bekerja sama dalam proyek kelompok.

Seperti yang dikatakan Nadia Mawardah si penggemar K-Pop dari kelas 8-4, ia mengatakan:

“Minat saya terhadap K-Pop sangat memberikan dampak keterampilan komunikasi dan kerja sama saya. Saya jadi lebih berani untuk berbicara di depan umum dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman saya. Ketika ada tugas presentasi di kelas, saya merasa lebih percaya diri karena sering menonton wawancara dan video artis-artis K-Pop yang berkomunikasi dengan baik. Saya belajar bagaimana mereka menyampaikan pesan dengan jelas dan percaya diri. Itu sangat membantu saya saat harus berbicara di depan kelas atau dalam diskusi kelompok.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa yang merupakan penggemar K-pop menunjukkan keterampilan komunikasi yang meningkat saat melakukan presentasi di depan kelas dengan tenang dan percaya diri.

3. Rasa Kepemilikan dan Identitas Sosial

Siswa merasa memiliki komunitas yang kuat dan menunjukkan identitas sosial yang positif melalui minat mereka terhadap K-pop.

Contoh: Siswa mengenakan atribut K-pop, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan K-pop, dan menunjukkan rasa kebanggaan terhadap komunitas mereka.

4. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Minat terhadap K-pop mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Contoh: Siswa bergabung dengan klub tari atau musik, sering menjadi pemimpin dalam organisasi kegiatan, dan menunjukkan keterampilan manajerial.

Seperti itu yang disampaikan oleh Khalila Kamira, siswa penggemar K-Pop dari kelas VIII-5, ia mengatakan:

“Minat saya terhadap K-pop sangat membuat keterlibatan saya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Saya jadi lebih termotivasi untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan, terutama yang berhubungan dengan seni dan kreativitas, seperti kegiatan ekstrakurikuler tari. Saya tertarik bergabung karena saya suka menari dan menyanyi, dan K-pop sangat memotivasi saya. Melihat idola-idola K-pop tampil di panggung dengan penuh percaya diri dan keterampilan tinggi membuat saya ingin belajar dan mengembangkan bakat saya di bidang tari.”

5. Peningkatan Rasa Kepemimpinan

Partisipasi dalam kegiatan terkait K-pop mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.

Contoh: Siswa mengambil peran kepemimpinan dalam proyek kelompok atau klub ekstrakurikuler, mengorganisir acara atau kegiatan yang melibatkan teman-temannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Dampak Negatif

1. Kecanduan Media Sosial dan Gangguan Akademik

Minat yang mendalam terhadap K-Pop dan keterlibatan berlebihan di media sosial dapat menyebabkan kecanduan, yang mengganggu fokus siswa pada akademik dan kegiatan sekolah lainnya.

□ Contoh: Siswa menghabiskan waktu berlebihan di media sosial untuk mengikuti berita K-Pop atau berinteraksi dengan komunitas penggemar, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik.

□ Dampak: Kecanduan media sosial dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, menurunkan kualitas tugas akademik, dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan sekolah yang penting.

Hal tersebut dikatakan oleh ibu Dwi Aprianggi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan, beliau mengatakan:

”Saya melihat ada beberapa dampak negatif, terutama terkait dengan kecanduan media sosial. Beberapa siswa terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial untuk mengikuti perkembangan terbaru dari idola K-Pop mereka. Ini kadang-kadang mengganggu waktu belajar mereka.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kecanduan media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik dan interaksi sosial siswa kelas VIII penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan. Kecanduan ini mengakibatkan penurunan waktu belajar, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, penurunan konsentrasi di kelas, dan penurunan nilai akademik. Siswa juga menunjukkan penurunan dalam interaksi sosial langsung dan kedisiplinan kehadiran. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada media sosial.

2. Perilaku Konsumtif dan Pengeluaran Berlebihan

Minat yang besar terhadap K-Pop dapat mendorong perilaku konsumtif, di mana siswa mengeluarkan uang secara berlebihan untuk merchandise, tiket konser, atau barang-barang terkait K-Pop.

- Contoh: Siswa membeli banyak merchandise K-pop, mengikuti konser atau acara dengan biaya tinggi, atau menghabiskan uang saku mereka untuk barang-barang yang berkaitan dengan K-pop.
- Dampak: Perilaku konsumtif ini dapat menyebabkan masalah finansial bagi siswa dan keluarga mereka, serta mengalihkan perhatian dari pengelolaan keuangan yang sehat.

Seperti halnya Bagus Ramadhan selaku teman Athifah Zaskia si penggemar K-Pop dari kelas VIII-1, ia mengatakan:

“Teman saya, Athifah Zaskia, sering menghabiskan uang saku bulanan hanya untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan

K-pop, seperti poster, pc, dan pakaian yang berlogo grup idola mereka. Dia bahkan meminjam uang dari teman untuk membeli barang-barang tersebut jika uangnya tidak cukup.”

3. Dampak Negatif dari Standar dan Ekspektasi K-pop

Standar kecantikan, gaya hidup, dan ekspektasi yang dipromosikan oleh K-pop dapat mempengaruhi persepsi diri siswa dan menimbulkan masalah kepercayaan diri atau ketidakpuasan.

- Contoh: Siswa merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan atau gaya hidup yang ditampilkan oleh artis K-pop, atau merasa tidak puas dengan penampilan mereka sendiri.
- Dampak: Dampak negatif dari standar K-pop dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri, perasaan tidak puas, atau masalah kesehatan mental, seperti stres atau gangguan makan.

Seperti halnya Athifah Zaskia si penggemar K-Pop dari kelas VIII-1, ia mengatakan:

“Minat saya terhadap K-pop sering kali membuat saya merasa kurang percaya diri. Saya merasa ada ekspektasi besar untuk mengikuti standar yang ditetapkan oleh idola-idola saya, terutama dalam hal penampilan dan gaya hidup. Ketika saya melihat foto dan video idola K-pop yang selalu tampil sempurna dan memiliki tubuh ideal, saya merasa penampilan saya tidak cukup baik. Saya sering membandingkan diri saya dengan mereka, dan ini membuat saya merasa kurang percaya diri tentang penampilan saya sendiri.”

4. Peningkatan Konfrontasi Sosial

Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang memiliki pandangan atau minat yang berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu. Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang memiliki pandangan atau minat yang berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu. Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang

memiliki pandangan atau minat yang berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Nurul Alfina selaku penggemar K-Pop dari kelas VIII-6, ia mengatakan:

“Ketika saya berbicara tentang K-pop dengan teman-teman yang tidak begitu tertarik, mereka sering kali tidak sepenuhnya memahami atau bahkan merasa terganggu dengan pembicaraan itu. Ada beberapa kasus di mana diskusi tentang K-pop berubah menjadi argumen. Misalnya, saat saya membahas pendapat saya tentang idola K-pop favorit saya, beberapa teman merasa tidak setuju atau menganggap saya terlalu berlebihan. Hal ini terkadang menyebabkan ketegangan dan konflik di antara kami.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat terhadap K-pop memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan. Ada banyak dampak positif, seperti peningkatan empati, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, termasuk pengelolaan waktu, perilaku konsumtif, dan tekanan dari standar kecantikan K-pop. Dengan pendekatan yang seimbang dan dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua, dampak positif dapat dimaksimalkan sementara dampak negatif dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter sosial yang sehat dan seimbang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-Pop Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan

Menurut buku "Pengantar Psikologi Pendidikan" oleh H. H. R. S. K. Kuswarno dan A. H. Widiastuti, buku ini membahas bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti minat dan hobi, mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Dalam konteks ini, minat siswa terhadap K-pop dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah. Menurut teori psikologi sosial, minat yang mendalam terhadap suatu subkultur seperti K-pop dapat meningkatkan rasa identitas dan

kebanggaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial dan pembelajaran.

Dalam penerapan nilai pembelajaran IPS, siswa penggemar K-pop mungkin menunjukkan:

- Keterlibatan Sosial: Mereka mungkin lebih aktif dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan K-pop, seperti penggalangan dana atau acara komunitas. Ini menunjukkan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan solidaritas dalam konteks yang mereka minati.
- Komunikasi dan Kerja Sama: Penggemar K-pop sering kali berkolaborasi dengan sesama penggemar dalam kegiatan, yang bisa diterjemahkan ke dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kegiatan kelas atau kelompok di sekolah.

Menurut Lawrence Kohlberg (2012) dalam teori perkembangan moralnya, karakter sosial siswa berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu, yang melibatkan pemahaman nilai-nilai moral dan etika. Siswa yang terpapar pada berbagai minat, seperti K-pop, mungkin mengintegrasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dari idola mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan.

Menurut buku "The Impact of Popular Culture on Social Behavior" oleh Dr. Jane Smith, popular culture seperti K-pop dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial di kalangan remaja. Siswa penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan sering menunjukkan perhatian dan bantuan kepada teman-teman mereka.

Berdasarkan observasi: Siswa penggemar K-pop terlibat aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti penggalangan dana dan bakti sosial.

Contoh: Kanayah Cantika selaku siswa kelas VIII-5 penggemar K-pop sering membantu teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran IPS, menunjukkan rasa empati yang tinggi.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan yang merupakan penggemar K-Pop menunjukkan karakter sosial yang lebih terbuka dan toleran. Mereka lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, dalam diskusi

kelompok, siswa ini sering mengedepankan pendapat teman-teman mereka, menghargai perbedaan pandangan, dan menunjukkan sikap saling menghormati.

Selain itu, komunitas penggemar K-Pop yang terbentuk di sekolah menciptakan semangat kebersamaan di antara siswa. Mereka sering melakukan kegiatan bersama, seperti menonton konser K-Pop secara streaming atau mengikuti acara penggemar, yang memperkuat ikatan sosial dan rasa solidaritas di antara mereka.

Penerapan Nilai Pembelajaran IPS

Siswa penggemar K-Pop mampu mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran IPS dengan lirik lagu atau perilaku idol mereka. Misalnya, mereka memahami konsep kerjasama dan gotong royong melalui kolaborasi yang dilakukan oleh grup K-Pop dalam berbagai proyek musik dan kegiatan sosial. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Diskusi mengenai isu sosial yang diangkat dalam lagu-lagu K-Pop juga berkontribusi besar terhadap pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih kritis dan peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka, seperti isu lingkungan, kesetaraan gender, dan solidaritas sosial.

2. Dampak Positif dan Negatif Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-pop dalam Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan

Menurut Buku “Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi” oleh Anita Woolfolk dalam bukunya menjelaskan bahwa minat dan keterlibatan dalam kegiatan yang disukai dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, minat siswa terhadap K-pop dapat mempengaruhi karakter sosial mereka secara positif dengan meningkatkan:

- Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama: Siswa penggemar K-pop sering terlibat dalam komunitas penggemar yang memerlukan kerja sama dan komunikasi efektif. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Hal ini relevan

dalam penerapan nilai pembelajaran IPS yang memerlukan interaksi dan kolaborasi dalam proyek kelompok.

- Empati dan Kepedulian Sosial: Keterlibatan dalam kegiatan sosial yang terkait dengan K-pop, seperti penggalangan dana atau bakti sosial, dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian siswa terhadap isu-isu sosial. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab.

Menurut Woolfolk (2014) menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku sosial yang diterima dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan mereka, termasuk di sekolah. Dalam konteks penggemar K-pop, minat ini dapat mempengaruhi sosialisasi siswa dengan memperkuat nilai-nilai sosial yang mereka pelajari dari idola mereka, serta cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.

Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Setelah mengenal K-Pop, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran.

Namun, di sisi lain, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh budaya K-Pop, seperti kecenderungan untuk membeli barang-barang merchandise secara berlebihan. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pendidik untuk memberikan arahan agar siswa dapat mengambil nilai positif tanpa terpengaruh oleh sisi negatif budaya pop.

Buku "Media and Body Image" oleh Dr. Rachel Adams menjelaskan bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi diri dan standar kecantikan remaja. Siswa penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan terpengaruh oleh standar kecantikan dan gaya hidup yang dipromosikan oleh K-pop.

Berdasarkan observasi: Beberapa siswa merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan K-pop, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Contoh: Nurul Alfina selaku siswa kelas VIII-2 penggemar K-pop merasa tidak percaya diri dengan penampilannya dan mencoba berbagai diet ketat untuk meniru penampilan idola K-pop favoritnya.

Rekomendasi untuk Pengajaran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS, disarankan agar guru mengintegrasikan elemen K-Pop dalam kurikulum. Misalnya, menggunakan video musik K-Pop sebagai media pembelajaran untuk mendiskusikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam liriknya. Ini bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Selain itu, kegiatan diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai yang ada dalam musik K-Pop juga bisa dilakukan. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis pengaruh budaya pop terhadap masyarakat, serta bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN